

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Dari 11 parameter penilaian peran BBI Gumarang diperoleh hasil skor tertinggi sebanyak 3 parameter (27,27%), 2 parameter hasil skor sedang (18,18%) dan 6 parameter hasil skor rendah (54,54%). Secara umum peranan Balai Benih Ikan (BBI) Gumarang terhadap usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Palembang tergolong rendah.
2. Analisis hubungan jarak lokasi budidaya dari BBI Gumarang dengan jumlah pembudidaya aktif, menunjukkan bahwa semakin dekat lokasi budidaya dari BBI Gumarang maka jumlah pembudidaya aktif semakin banyak. Jumlah pembudidaya aktif paling banyak berada pada lokasi yang berjarak <7 Km dari BBI Gumarang, yaitu sebanyak 41,6%. Namun lokasi budidaya yang jauh menunjukkan jumlah pembudidaya sedikit lebih tinggi dibanding lokasi budidaya yang dekat. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor geografi yang mendukung, sehingga jumlah pembudidaya sedikit lebih tinggi dibanding dengan lokasi budidaya dengan jarak dekat.
3. Analisis hubungan jumlah benih didapat dari BBI Gumarang dengan jumlah produksi ikan/tahun menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,573 ($p > 0,05$), yang artinya tidak terdapat hubungan antara jumlah benih didapat dengan jumlah ikan yang diproduksi/tahun.
4. Analisis hubungan luas kolam pembudidaya dengan jumlah ikan yang diproduksi pertahun menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan antara luas kolam dengan jumlah ikan yang diproduksi/tahun.
5. Analisis hubungan luas kolam pembudidaya dengan jumlah benih didapat menunjukkan nilai p sebesar 0,058 ($p > 0,05$), yang artinya tidak terdapat hubungan antara luas kolam dengan jumlah benih yang didapat dari BBI Gumarang. Hasil ini menunjukkan bahwa BBI Gumarang tidak

menjadikan luas kolam yang dimiliki oleh pembudidaya sebagai faktor yang menentukan jumlah benih yang akan diberikan kepada pembudidaya.

6. Analisis hubungan jarak lokasi budidaya dari BBI Gumarang dengan jumlah benih didapat menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,743 ($p > 0,05$), yang artinya tidak terdapat hubungan antara jarak lokasi budidaya dengan jumlah benih didapat dari BBI Gumarang. Hasil ini menunjukkan bahwa BBI Gumarang tidak menjadikan jarak lokasi budidaya sebagai faktor yang menentukan jumlah benih yang akan diberikan kepada pembudidaya.

5.2. Saran

1. Sebagaimana tugas pokok dan fungsi dari BBI yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Kabupaten Agam, maka BBI Gumarang perlu segera menerapkan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan standar operasional prosedur (SOP) pembenihan.
2. Menambah sumberdaya manusia yang memiliki latar belakang ilmu di bidang perikanan sebagai petugas teknis.
3. Meningkatkan biaya operasional untuk pelaksanaan kegiatan di BBI Gumarang.
4. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap dapat mempengaruhi peranan BBI Gumarang. Oleh karena itu perlu dilengkapi beberapa sarana dan prasarana pembenihan.
5. Hasil penelitian di atas juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Oleh karena itu perlu penelitian lanjutan yang lebih komprehensif untuk mendukung peningkatan peran BBI Gumarang terhadap usaha budidaya perikanan air tawar di Kecamatan Palembayan.